

Potret Profesi Presenter Televisi Publik

Gilang Hafidzi Agniawan, Erik Setiawan

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

gilanghafidziagniawan@gmail.com, erik.setiawan@unisba.ac.id

Abstract—Public television which is a broadcasting institution in the form of a legal entity established by the state, is independent, neutral, non-commercial and functions to provide services for the public interest. Televisi Republik Indonesia (abbreviated as TVRI) was the first television station in Indonesia that aired on August 24, 1962. TVRI was a Public Broadcasting Agency. TVRI West Java is one of 29 other regional TVRI stations which is currently 33 years old while still broadcasting information-based, cultural, educational and entertainment-based broadcasts located at Jalan Cibaduyut Raya No. 269 Bandung. The rapidly growing broadcast industry in Indonesia provides promising opportunities for the presenter profession. That's because a presenter plays an important role in the success of an event. So the Broadcasting Industry certainly needs reliable, ready-to-use and competent personnel. Considering how important the role of the presenter is in organizing a television program or program and the increasingly high expectations of the community regarding the packaging of an event, then it is time to need a good and correct guide regarding this profession. Encouraged by researchers' curiosity about it, this research is titled Professional Television Presenter's Portrait of Professionals who will dig deeper about portraits of the profession. Using Qualitative Research Methods and Descriptive Approaches, this research is based on the objective, namely the professional portrait of a presenter from various aspects of qualifications that become the perspective of the researcher which is linked to the theory. In conclusion, found several professional portraits of TVRI West Java presenters including Integrated, Educated, Character, Fit and Productive which are aligned to a model compiled based on discussion of data obtained from research.

Keywords—Portrait, Professional, Presenter, Public Television, TVRI West Java, Qualitative Descriptive

Abstrak—Televisi Publik merupakan lembaga penyiaran berbentuk badan hukum didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat. Televisi Republik Indonesia (TVRI) adalah stasiun televisi pertama di Indonesia yang mengudara pada tanggal 24 Agustus 1962. TVRI berstatus sebagai Lembaga Penyiaran Publik. TVRI Jawa Barat adalah satu dari 29 stasiun TVRI daerah lainnya yang saat ini menginjak usia 33 tahun dengan tetap menayangkan siaran berbasis informasi, budaya, edukasi dan hiburan yang berlokasi di Jalan Cibaduyut Raya No. 269 Bandung. Berkembang pesatnya industri penyiaran di Indonesia memberikan peluang yang menjanjikan bagi profesi presenter. Hal itu karena seorang presenter berperan penting dalam menyelesaikan sebuah acara. Maka Industri Penyiaran ini tentu membutuhkan tenaga andal yang siap pakai dan kompeten. Mengingat betapa pentingnya peranan Presenter dalam suatu penyelenggaraan acara atau program acara Televisi dan semakin tingginya harapan masyarakat terhadap kemasannya suatu acara, maka

sudah saatnya dibutuhkan panduan yang baik dan benar mengenai profesi ini. Didorong dengan rasa keingintahuan peneliti terhadap hal tersebut, penelitian ini berjudul Potret Profesi Presenter Televisi Publik yang menggali lebih dalam mengenai potret dari profesi tersebut. Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif dan Pendekatan Deskriptif, penelitian ini berdasar pada tujuan yakni potret profesi seorang presenter dari berbagai aspek kualifikasi yang menjadi perspektif peneliti yang dikaitkan pada teori. Pada kesimpulan, ditemukan Beberapa Potret Profesi Presenter TVRI Jawa Barat diantaranya Berintegrasi, Berpendidikan, Berkarakter, Bugur dan Produktif yang diselaraskan pada model yang disusun berdasarkan pembahasan data yang diperoleh dari penelitian.

Kata Kunci—Potret, Presenter, Televisi Publik, TVRI Jawa Barat, Deskriptif Kualitatif

I. PENDAHULUAN

Televisi publik yang merupakan lembaga penyiaran berbentuk badan hukum didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat..

Televisi Republik Indonesia TVRI adalah stasiun televisi pertama di Indonesia yang mengudara pada tanggal 24 Agustus 1962. TVRI berstatus sebagai Lembaga Penyiaran Publik.

TVRI Jawa Barat adalah satu dari 29 stasiun tvri daerah lainnya yang saat ini menginjak usia 33 tahun dengan tetap menayangkan siaran berbasis informasi, budaya, edukasi dan hiburan yang berlokasi di Jalan Cibaduyut Raya No.269 Bandung.

Dalam menyiarkan setiap programnya, TVRI Jawa Barat mayoritas menghadirkan Presenter, baik untuk program berita, feature atau hiburan. Selain sebagai pembawa acara, presenter menjadi pemberi warna dan suasana dalam sebuah program. Tugas pokok presenter adalah berbicara dan menyampaikan yang sudah disusun menjadi skrip program. Ia dapat menyiarkan informasi, memandu acara, memperkenalkan stasiun televisi, berinteraksi dengan atau mewawancarai bintang tamu/narasumber.

Berkembang pesatnya industri penyiaran di Indonesia memberikan peluang yang menjanjikan bagi profesi presenter. Hal itu karena seorang presenter berperan penting dalam menyelesaikan sebuah acara. Maka Industri Penyiaran ini tentu membutuhkan tenaga andal yang siap pakai dan kompeten. Sementara itu, peneliti tertarik mengutip definisi Presenter dalam buku Teknik dan Etika Profesi TV Presenter yang ditulis oleh Anita Rahman (2016:16) dijelaskan bahwa Seorang Presenter TV tidak

hanya dituntut menguasai teknik presentasi, melainkan juga etik profesi sebagai wujud tanggung jawab kepada publik. Maka sejatinya presenter berita di TV lokal Bandung, kini tidak hanya menyampaikan berita dengan hanya membaca promter namun juga dibutuhkan interaktif dengan pemirsa, melakukan wawancara dengan narasumber, melakukan liputan khusus, reportase ke lapangan dan lain sebagainya untuk dapat mempertanggung jawabkan hasil liputannya kepada publik.

Selanjutnya, Anita Rahman (2016:17) menulis bahwa presenter berita, tidak hanya dituntut untuk dapat membawakan program berita secara formal namun juga dituntut untuk dapat membawakan program berita santai, fress atau non formal, hal tersebut disesuaikan dengan gaya siaran stasiun televisi. Untuk mengikuti perkembangan ini dibutuhkan kompetensi komunikasi yang baik. Anita Rahman menyebutkan bahwa setidaknya Ada Tujuh kualifikasi TV presenter yang harus diterapkan media televisi ketika akan merekrut presenter berita.

Peneliti tertarik untuk meneliti kasus tersebut dari ke dalam skripsi yang berjudul “Potret Profesi Presenter Televisi Publik”

Tujuan penelitian ini diantaranya untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui *Personalitas* Presenter Televisi Publik di TVRI Jawa Barat
2. Untuk mengetahui *Suara dan Tata Wicara* Presenter Televisi Publik di TVRI Jawa Barat
3. Untuk mengetahui *Penampilan Fisik* Presenter Televisi Publik di TVRI Jawa Barat
4. Untuk mengetahui *Edukasi dan Pengalaman* Presenter Televisi Publik di TVRI Jawa Barat
5. Untuk mengetahui *Kesehatan, Kebugaran, Daya Tahan* Presenter Televisi Publik di TVRI Jawa Barat
6. Untuk mengetahui *Penguasaan Teknik Menyiar* Presenter Televisi Publik di TVRI Jawa Barat
7. Untuk mengetahui *Latar Belakang Profesi Lain dan keterampilan Jurnalistik* Presenter Televisi Publik di TVRI Jawa Barat

II. LANDASAN TEORI

A. Potret

Potret dalam pengertian ini pertama-tama sebuah pengamatan langsung tentang sesuatu. Sehingga pemotretan dalam konteks ini berkaitan dengan persepsi inderawi dan sekaligus abstraksi intelektual. Pemotretan merupakan tindakan manusia menangkap sesuatu setelah itu pengamatan atau abstraksi tersebut dibahasakan atau dikategorikan, distrukturkan. Karena manusia tidak mungkin lepas dari subyektivitasnya maka tindakan menangkap sesuatu itu pun merupakan sebuah tindakan sang subyek memahami realitas.

Immanuel Kant menyebut bahwa sang subyek, manusia mencoba memahami sesuatu, atau sejauh sesuatu itu ditangkap oleh manusia “das ding für mich”. Pemotretan bisa dilakukan kalau realitas sungguh dialami.

B. Presenter

Anita Rahman (2016:16) menjelaskan bahwa Seorang Presenter TV tidak hanya dituntut menguasai teknik presentasi, melainkan juga etik profesi sebagai wujud tanggung jawab kepada publik. Maka sejatinya presenter berita di TV lokal Bandung, kini tidak hanya menyampaikan berita dengan hanya membaca promter namun juga dibutuhkan interaktif dengan pemirsa, melakukan wawancara dengan narasumber, melakukan liputan khusus, reportase ke lapangan dan lain sebagainya untuk dapat mempertanggung jawabkan hasil liputannya kepada publik.

Selanjutnya, Anita Rahman (2016:17) menulis bahwa presenter berita, tidak hanya dituntut untuk dapat membawakan program berita secara formal namun juga dituntut untuk dapat membawakan program berita santai, fress atau non formal, hal tersebut disesuaikan dengan gaya siaran stasiun televisi. Untuk mengikuti perkembangan ini dibutuhkan kompetensi komunikasi yang baik. Ada Tujuh kualifikasi TV presenter yang harus diterapkan media televisi ketika akan merekrut presenter berita. Pertama, Personalitas, TV presenter harus tampil di layar dengan mengesankan dan meyakinkan pemirsa yang disapanya, maka persyaratan pertama yang harus dipenuhinya adalah personality (personalitas) pribadi dengan pekerti yang tegas, berwibawa tapi menyenangkan (firm, assertive but pleasant personality). Kedua, Suara dan Tata Wicara, Seperti halnya semua profesi yang bertumpu pada komunikasi oral, TV presenter tak pelak lagi harus memiliki suara (voice) yang berkualitas, bulat dan bernas dengan warna yang jernih dan nada yang rendah, stabil dan meyakinkan. Ketiga, Penampilan Fisik, televisi adalah medium yang bersifat audio visual, maka tidak hanya suara, tapi dituntut pula penampilan fisik yang layak dipandang. Keempat, Edukasi dan Pengalaman, yang dibutuhkan dalam profesi ini bukanlah kualifikasi akademis yang sempit, melainkan broad education, setidaknya pendidikan akademik (S1) dari berbagai disiplin ilmu, atau memiliki intelektualitas yang setara, dilengkapi wawasan dan pengetahuan umum yang luas dan beragam. Kelima, Kesehatan, Kebugaran dan Daya Tahan, dalam menjalankan pekerjaannya sesuai jadwal, TV presenter harus siap bertugas kapanpun, pada dini hari maupun tengah malam buta, di studio ataupun di luar studio dalam kondisi dan cuaca apapun. Perbedaan jadwal siaran di studio ataupun di luar studio harus mampu melewati di tengah perbedaan suhu dan cuaca. Pemirsa tidak akan suka ketika melihat wajah presenter kurang sehat. Keenam, Penguasaan Teknik Menyiar Televisi, tidak hanya teknik performa televisi

yang harus dikuasai, melainkan juga pemahaman mengenai seluk beluk TV broadcasting, pemahaman jurnalistik, kode etik, 9 elemen jurnalistik, Undang-undang pers dan lain sebagainya yang di luar perkiraan banyak orang, ternyata kaidahkaidahnya sangat jauh berbeda dan lebih pelik daripada medium komunikasi manapun. Ketujuh, Latar Belakang Profesi Lain dan Keterampilan Jurnalistik, pengalaman dan latar belakang profesi lain

dibidang jurnalistik ataupun broadcasting seperti penyiar radio tentu saja amat bermanfaat sebagai modal dasar, asalkan memiliki juga nilai-nilai visual dan personalitas yang sesuai untuk medium televisi.

C. Metode Deskriptif Kualitatif

Djam'an Satori (2011: 23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

Menurut Nazir (1988), Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, hasil temuan yang diperoleh melalui wawancara adalah berdasarkan pertanyaan penelitian yang disusun secara konsisten oleh peneliti kepada para subjek penelitian yakni Presenter Televisi Publik TVRI Jawa Barat. Sebelumnya, peneliti juga melakukan observasi pada sumber penelitian yang dilakukan melalui komunikasi intensif dan pengamatan proses kerja profesi tersebut.

A. Personalitas Profesi Presenter Televisi Publik di TVRI Jawa Barat

Membahas mengenai personalitas atau kepribadian, mengutip paparan seorang ahli, yakni Alfred Adler menyatakan bahwa kepribadian dari sisi komunikasi, dimana manusia memang diciptakan sebagai makhluk yang hanya memikirkan diri sendiri. Menurut Teori Adler, individualis merupakan pandangan yang penting dan juga sudah tertanam dalam manusia. Sehingga hal inilah yang menyulitkan manusia untuk tidak bisa berkomunikasi secara bebas dan dimana saja. Mengacu pada pernyataan tersebut, peneliti menangkap beberapa hal yang yang diungkapkan oleh para presenter yang memang mengedepankan subjektivitas diri dalam memikirkan bagaimana ia harus tampil bagus di depan layar. Apabila dicermati terdapat makna bahwa item-item yang disebutkan seperti jujur, integritas, *up to date*, tegas tersebut datang dari pemikiran serta penilaiannya sendiri. Meski memang keterangan-keterangan yang diungkapkan tersebut tidak semua dipikirkan untuk dirinya saja, tapi juga bentuk dari personalitas yang diimbangi dengan usaha membangun potret profesi yang baik sebagai Presenter yang terlihat penuh dengan hal baik dan mengagumkan seperti cerdas,

berwawasan, dan kharismatik. Kelima informan menunjukkan karakternya masing-masing dengan setiap aspek yang dimiliki. Peneliti menafsirkan bahwa setiap individu presenter di televisi publik TVRI Jawa Barat, memiliki prinsip personalitas yang elegan dan khas.

B. Suara dan Tata Wicara Profesi Presenter Televisi Publik di TVRI Jawa Barat.

Pada prosesnya, memproduksi suara yang optimal tidak semudah yang didengarkan. Dengan bersenandung dan mengatur nafas tidak lantas membuat suara jadi optimal sepenuhnya. Membiasakan pemanasan ringan yang sudah cukup, namun dari beberapa sumber yang peneliti kutip seperti humming exercise, mengatur diafragma, dan latihan artikulasi adalah beberapa hal yang penting menjadi persiapan suara yang prima. Sedangkan untuk tata wicara yakni dengan melakukan senam mulut serta vocalizing dengan menyebutkan huruf vokal secara bulat dan lantang. Dalam pelafalan kalimat saat membawakan acara sudah begitu jelas dan dapat dipahami dengan sekali menyimak saja tanpa pengulangan, meski dalam pemanasan sebelumnya tidak selalu membiasakan tahapan tadi, namun bisa juga hasilnya baik, tergantung bagaimana sugesti presenter untuk dapat mengoptimalkan tekniknya disaat mengeksekusi sebuah materi. Untuk cara bicara menyesuaikan acara, kalo berita itu dengan formal elegan, acara feature wisata kita lebih lantang dan ekspresif, acara agama kita lebih tenang dan bijak membawakannya. Yang dipaparkan dalam hal ini merupakan konsep yang ia sendiri buat dalam tatanan memproduksi suara dengan sisi kesan tertentu, yakni disesuaikan dengan jenis acara dan bisa ditambah power dan intonasi yang lebih tajam lagi agar lebih ideal.

C. Penampilan Fisik Presenter Televisi Publik di TVRI Jawa Barat.

Sependapat dengan serangkaian item yang mesti ada pada seorang Presenter, melihat pemaparan ahli tersebut Peneliti dapat menjelaskan bahwa Penampilan Fisik Presenter masuk ke beberapa poin yang dikemukakan ahli. Beberapa poin penting yang jadi paket lengkap seorang Presenter tidak dimiliki setiap orangnya. Informan cenderung kepada satu atau dua hal yang paling menjadi andalannya dalam menunjang penampilan fisik pada bagian tertentu.

Sejatinya setiap penampilan mengandung kesan dan menimbulkan kepercayaan dalam menjadi presenter. Dikatakan mumpuni memenuhi aspek apabila setiap hal yang dijalani oleh kelima informan dapat diaplikasikan semua.

D. Edukasi dan Pengalaman Presenter Televisi Publik di TVRI Jawa Barat

Pada keterangan pendidikan yang disebutkan oleh informan, terdapat beberapa Jurusan selain Ilmu Komunikasi yang sudah lumrah dan mempunyai keselarasan menuju Profesi Presenter.

Peneliti menyoroti Jurusan Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia yang menjadi latar belakang pendidikan Muhamad Hilmie Azizi, dimana korelasinya tidak langsung pada ilmu yang ada pada cara ia berkomunikasi atau ilmu presenter, namun justru tingkat kompetensi itu hadir karena pertimbangan lain dari TVRI Jawa Barat dalam menerimanya sebagai Presenter. Bila kita lihat bahwa Presenter Televisi tidak jauh dari komunikasi yang dibangun melalui mata ilmu yang ada saat kuliah, namun memang Ilmu Bahasa juga memiliki sisi lain yang menjadikannya bias sejajar kebutuhannya dalam sebuah Profesi.

Ilmu Bahasa dan Sastra dapat memberikan pemahaman dan juga kemampuan yang cermat dan mumpuni dalam membuat narasi berita, pemilihan kosa kata dan kalimat yang tepat, memahami tanda dan fungsi kalimat atau bahasa, serta cakap dalam mengaplikasikan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan aturannya.

Pada hal tersebutlah Hilmie dikatakan mampu berkompetensi dan bersaing dengan Presenter lainnya untuk pelaksanaan profesi tersebut yang kemudian diseimbangkan dengan faktor penunjang lainnya selama proses bekerja dan jam terbang di depan kamera.

Jurusan lain terdapat pada Informan Tegar Aji, dirinya mempunyai latar belakang pendidikan Matematika yang merupakan ilmu eksak dan bila dikonversikan menjadi sebuah hal yang mempunyai daya tunjang terhadap Profesi Presenter cukup sulit dipahami. Namun sisi lain dari apa yang menjadi ilmu dalam pendidikannya terdahulu, tidak serta merta dibawa olehnya, hanya saja esensi dari belajar matematika itu yang penih ketelitian, cermat dan tidak instan serta mampu memecahkan rumus yang rumit. Kompetensi yang lahir dalam diri seorang Presenter perlu sifat-sifat seperti itu meskipun ilmunya jelas berbeda.

Maka dari itu dirinya tetap memiliki Potret Profesi Presenter yang mumpuni dengan penyesuaian diri yang ia lakukan dan setiap ilmu pekerjaan presenter yang ia dapatkan selama ini.

Begitupun dengan Presenter yang memiliki Latar Belakang Ilmu Komunikasi, justru dituntut untuk lebih paham dan dapat lebih dipercaya dalam pembawaannya pada Profesi Presenter. Selain itu harus menjaga stabilitas diri dalam *mengupgrade* ilmu yang dimiliki.

E. Kesehatan, Kebugaran dan Daya Tahan Presenter Televisi Publik di TVRI Jawa Barat

Dari jawaban informan, peneliti memandang bahwa masing-masing mempunyai kiat dalam menjaga kesehatan, kebugaran dan daya tahan tubuh. Namun belum menyadari solusi ketika memiliki gangguan kesehatan yang akan mempengaruhi proses bekerja. Lain dari itu, kelima presenter ini membahas se tiap kiat dalam menjaga stabilitas kesehatan, diantaranya berolahraga dengan berbagai jenis dan cara serta pola makan dan istirahat yang seimbang.

F. Penguasaan Teknik Menyiar Presenter Televisi Publik di TVRI Jawa Barat.

Presenter Amelia misalnya membiasakan teknik bersiaran hanya berdasarkan pada evaluasi yang ia dapatkan dari siaran sebelumnya. Tapi dirinya juga mengimbangi dengan sumber referensi yang akurat dalam pencarian materi dan saat menyampaikan. Keterangan lain dari informan adalah mengenai kiat teknis dalam bersiaran, diantaranya disiplin waktu, improvisasi serta memahami karakter teman bersiarannya agar lebih matang dalam mengekspresikan *chemistry* dan terlihat percaya diri serta mampu menyampaikan pesan dengan baik.

G. Latar Belakang Profesi Lain dan Keterampilan Jurnalistik Presenter Televisi Publik di TVRI Jawa Barat.

Kebanyakan dari informan memiliki latar belakang profesi lain yakni sebagai MC di luar TVRI Jawa Barat. Kompetensi seorang MC jelas terlatih dalam menjabarkan susunan acara dan penyajian kepada publik. MC dan Presenter cukup berkorelasi karena disiplin ilmu yang sama, diantaranya berbicara, membawakan acara, berpenampilan menarik, membawa suasana, serta dapat menyelesaikan arahan serta intruksi dari panitia dan pengarah acara. Yang berbeda hanya pada tempat atau medianya acaranya. Dengan begitu apa yang dilakukan baik MC atau pun ketika menjadi presenter dapat menukar ilmu disesuaikan dengan kondisi dimana seorang presenter tersebut mendapatkan masukan dan hal baru lainnya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Strategi Komunikasi Kemenag Jabar dalam Mensosialisasikan Travel bersertifikat izin, dapat diambil kesimpulan yang mempunyai hubungan dengan pertanyaan penelitian ini:

Personalitas Presenter TVRI Jawa Barat yang dibangun adalah *up to date* dan senang berdiskusi, selalu tampil rapih dan *well prepare*, antusias dalam *mengupgrade* informasi, memiliki karakter yang khas sebagai modal berpenampilan, serta jujur dan berintegritas yang menjadi kunci maju dengan spesifik dan dapat menerima masukan dari pihak manapun soal perfoma dan kepribadiannya sebagai presenter..

Presenter TVRI Jawa Barat lebih signifikan dengan caranya sendiri yang sudah menjadi kebiasaan dan konsisten dilakukan, yakni dengan pemanasan dan bersenandung serta mengatur pernafasan agar dapat menghasilkan suara bulat dan jelas, mengombinasikan cara di beberapa program yang dibawakan dengan memproduksi suara yang begitu khas. Untuk cara bicara menyesuaikan acara, berita dengan formal elegan, acara feature wisata kita lebih lantang dan ekspresif, acara agama lebih tenang dan bijak membawakannya. Selanjutnya, Tata wicara Presenter TVRI Jawa Barat diantaranya didukung dengan fleksibilitas mimik wajah, ia sering melakukan senam wajah agar nyaman saat berbicara. Pelafalan diperjelas dan ekspresi menentukan keberhasilan tata wicara dalam siaran.

Presenter TVRI Jawa Barat selalu menjaga penampilan fisik dengan perawatan sehari-hari dari rambut, wajah,

sampai kaki, persiapan dengan baik menggunakan *make up* sesuai jenis wajah dan rambutnya, *tercover* dengan riasan *make up* yang optimal, berupaya menjaga stabilitas penampilan dilakukan dengan merawat tubuh dan wajahnya agar terlihat segar dan prima. Selain itu sebagian besar Presenter TVRI Jawa Barat memiliki postur tubuh tinggi besar, rambut rapih, wajah selalu *on* dan terlihat *fresh*, sangat telaten menjaga keseimbangan penampilan fisiknya.

Sebagian besar Presenter TVRI Jawa Barat mengikuti kursus public speaking, serta memiliki pengalaman di bidang pembawa acara off air. Public speaking melalui profesi MC off air, training internal saat awal diterima di TVRI Jawa Barat. Presenter TVRI Jawa Barat juga berkesempatan mengikuti diklat reporter dan jurnalistik di TVRI Pusat. Edukasi yang didapatkan di luar akademis dalam menunjang sebuah pekerjaan yang menjadi *passion* adalah kompetensi tambahan yang sangat baik dalam menyesuaikan diri lebih spesifik tergantung ilmu yang digelutinya.

Presenter TVRI Jawa Barat menjaga Kesehatan dengan tetap berupaya menjaga pola makan, olahraga dan istirahat cukup yang sudah menjadi kebiasaan, bukan menjadi kewajiban. Kesehatan, Kebugaran dan Daya Tahan tubuh merupakan faktor yang sangat prioritas bagi Presenter TVRI Jawa Barat.

Presenter TVRI Jawa Barat Menguasai Teknik Menyiar dengan Tepat waktu dan memahami materi secara optimal, menguasai penuh materi, yakin dengan apa yang disampaikan, melakukan briefing, dan membiasakan berimprovisasi di saat tertentu. Teknik menyiar yang lebih baik berdasarkan proses dan progress, serta evaluasi untuk meningkatkan perbaikan dari kekurangan sebelumnya. Serta mengimbangi dengan sumber referensi yang akurat dalam pencarian materi dan saat menyampaikan. Keterangan lain dari informan adalah mengenai kiat teknis dalam bersiaran, diantaranya disiplin waktu, improvisasi serta memahami karakter teman bersiarannya agar lebih matang dalam mengekspresikan *chemistry* dan terlihat percaya diri serta mampu menyampaikan pesan dengan baik.

Presenter dengan Latar Belakang Profesi Lain dan Keterampilan Jurnalistiknya mendefinisikan potret sebagai presenter saat ini. Diantaranya Presenter TVRI Jawa Barat memiliki latar belakang profesi lain yakni sebagai MC di luar TVRI Jawa Barat. Kompetensi seorang MC jelas terlatih dalam menjabarkan susunan acara dan penyajian kepada publik. MC dan Presenter cukup berkorelasi karena disiplin ilmu yang sama, diantaranya berbicara, membawakan acara, berpenampilan menarik, membawa suasana, serta dapat menyelesaikan arahan serta intruksi dari panitia dan pengarah acara. Yang berbeda hanya pada tempat atau mediana acaranya.

Dari keseluruhan Latar Belakang Profesi Lain dan Kemampuan Jurnalistik Presenter TVRI Jawa Barat, dapat dikatakan bahwa mereka memiliki kompetensi dan kredibilitas yang baik dalam menjadi seorang Presenter, meski pada kenyataannya terdapat kesulitan-kesulitan yang

perlu diatasi.

V. SARAN

1. Untuk dunia penyiaran dalam hal ini khususnya Profesi Presenter harus lebih menjunjung tinggi kredibilitas dalam membentuk diri menjadi sebuah potret profesi yang unggul dari berbagai aspek.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan metode dan sudut pandang yang lainnya dengan penelitian lebih mendalam

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta.
- [2] M. Nazir, 1988. Metode Penelitian, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [3] F.L. Whitney. 1960. The Elements of Resert. Asian Eds. Osaka: Overseas Book Co.
- [4] Rahman, Anita. 2016. Teknik dan Etik Profesi TV Presenter, Jakarta Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- [5] Rakhmat, Jalaludin. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- [6] AK Djam'an Satori, 2010. Bandung : Metode Penelitian Kualitatif Alfabeta
- [7] Newman, LW. 2000. Social Research Methods Qualitative and Quantitative
- [8] Effendy, Onong Uchjana. 1984. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek., Bandung: Rosda Karya.